

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENYULUHAN  
USAHA TANI BAWANG MERAH DI KELURAHAN POTA  
KECAMATAN SAMBIRAMPAS KABUPATEN  
MANGGARAI TIMUR**

**AGUNG BAITUL  
105960138013**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

Nama : Agung Baitul

Nim : 105960138013


Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Syafiuddin, Msi


  
Syatir, S.P., M.Si.

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

  
H. Burhanuddin, S.Pi, M.P

Ketua Prodi Agribisnis

  
Amruddin, S.Pt, M.Si.

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

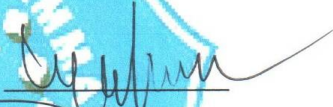


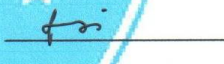
Nama : Agung Baitul

Nim : 105960138013

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Syatir, S.P. M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr.Ir. Irwan Mado, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : **Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Usaha Tani Bawang Merah Di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2017

Agung Baitul

105960138013

## KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat studi pada fakultas pertanian Universitas Muhammdiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof.Dr.Syafiuddin,Msi selaku pembimbing I dan kepada bapak Syatir. SP,Msi selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis pada penyusunan skripsi. Ucapan yang sama saya sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ketua Jurusan Agribisnis dan seluruh staf dosen pengajar dan staf administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,yang telah banyak memberikan pelayanan selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan sampai pada penyelesaian studi.
3. Penghargaan teristimewa kepada Ayahaanda Almarhum Muhamad Ali Bsc... dan Ibunda Marwiah H. Ibrahim tercinta, atas segala do'a dukungan, kasih sayangnya, serta ucapan terimakasih kepada Mama sa'a yang telah memebiyai perkuliyaaan sampainya selesai tidak ada kata yang pantas saya ucapakan kepada mama sa'a selain ucapan terimakasih yang sedalam-

dalamnya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan Saudara-saudaraku yang paling kusayangi.

4. Terkhusus Irnawati. S.P atas semangat, dukungan, kebersamaan, dan ketulusan yang diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberika nmanfaat kepada berbagai pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, Amin.

Makassar, April 2017

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Efektifitas.....	5
2.2 Ukuran Efektivitas .....	8
2.3 Program Penyuluhan .....	13
2.4 Tujuan Penyuluhan.....	16
2.5 Prinsip-Prinsip Penyuluhan .....	17

2.6 Bawang Merah .....	20
2.7 Kerangka Pikir .....	22

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	24
3.3 Sumber Data .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5 Teknik Analisis Data .....	25
3.6 Defenisi Operasional .....	26

### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI**

4.1 Letak Geografis .....	28
4.2 Kondisi Geografis .....	29
4.3 Kondisi Pertanian .....	31

### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Identitas responden .....	34
5.2 Proses Perencanaan Program Penyuluh .....	40
5.3 Pelaksanaan Program Penyuluhan .....	46

### **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	47
6.2 Saran .....	47

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	51
2. Identitas Responden Petani Luas Lahan > 0,5 Ha .....	56
3. Identitas Responden Petani Luas Lahan < 0,5 Ha .....	57
4. Rekapitulasi Data dengan Teknik Scoring Program Penyuluh >0,5 Ha.....	58
5. Rekapitulasi Data dengan Teknik Scoring Program Penyuluh < 0, 5 HA.....	59
6. Peta Lokasi Penelitian .....	60
7. Dokumentasi Penelitian.....	61
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	63

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Hal ini karena memiliki berbagai potensi alam untuk pengembangan sektor pertanian, khususnya untuk komoditas bawang merah yang sampai saat ini menjadi komoditas unggulan Indonesia. Salah satu tantangan dalam pembangunan pertanian adanya kecenderungan menurunnya produktivitas lahan. Disisi lain sumberdaya alam terus menurun sehingga perlu di upayakan tetap menjaga kelestariannya, demikian juga dengan usahatani bawang merah dapat berkelanjutan maka teknologi yang di terapkan harus di perhatikan. (Pamungkas, 2004)

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah, karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, maka pengusahaan budidaya bawang merah telah menyebar di hampir semua provinsi di Indonesia. Meskipun minat petani terhadap bawang merah cukup kuat, namun dalam proses pengusahaannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis (Sutarya, 1995).

Bawang merah di hasilkan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Provinsi penghasil utama bawang merah yang ditandai dengan luas area panen diatas

seribu hektar pertahun adalah Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi.

Sedangkan untuk Kabupaten Manggarai Timur sendiri berdasarkan data statistik pada tahun 2014 dapat menghasilkan 6,342.00 ton dan pada tahun 2015 bawang merah sebesar 646.00 ton. Selain itu pengembangan bawang merah tidak terlepas dari pada peran penyuluh pertanian lapangan. Peran penyuluh pertanian sebagai salah satu saluran informasi untuk petani bawang merah, hal ini akan mempermudah petani untuk mendapatkan informasi mengenai bawang merah, disatu sisi penyuluh pertanian merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah kepada petani bawang merah (BPS, 2014 dan 2015)

Sedangkan program penyuluhan yang ada Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur terdapat beberapa program diantaranya temu lapang, penerapan cara penggunaan pupuk organik dan penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT). Untuk melaksanakan program tersebut seorang penyuluh harus dibekali dengan ilmu pengetahuan yang memadai agar dalam pelaksanaan program tepat pada waktunya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian penyuluh dalam memberdayakan petani bawang merah yang sebagian besar bermata pencaharian petani atau dalam bidang bercocok tanam.

Kelurahan Pota sendiri mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3.352 Jiwa berdasarkan hasil sensus. Data statistik tahun 2017/2018 dari laki-laki 1.621 jiwa dan perempuan 1.731 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 846. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengkaji "*Efektivitas*

*Pelaksanaan Program Penyuluhan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur?
- b. Bagaimana efektifitas program penyuluhan usaha tani bawang merah di Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur .
2. Untuk mengetahui efektifitas program penyuluhan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

Manfaat :

- 1) Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang efektifitas pelaksanaan program penyuluhan usaha tani bawang merah dan sebagai bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.
- 2) Sebagai pertimbangan untuk melanjutkan penelitian ini di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya "*Manajemen Kinerja Sektor Publik*" mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan" (Mahmudi, 2005). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya, ini berarti bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker yang dikutip H.A.S. Moenir dalam bukunya *Manajemen Umum di Indonesia* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

*“Effectiveness, on the other hand, is the ability to choose appropriate objectives. An effective manager is one who selects the right things to get done”*. (Efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan) (Moenir, 2006).

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Menurut pendapat Markus Zahnd dalam bukunya *“Perancangan Kota Secara Terpadu”* mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: *“Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya”* (Zahnd, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut Agung

Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005).

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar, “*doing things right*”, sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran “*doing the right things*”. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya. Penggunaan teknologi dan informasi pada lembaga pemerintah akan berdampak pada peningkatan kinerja aparatur pemerintah dan menghasilkan kualitas pelayanan yang produktif dan efektif.

Kajian tentang efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemandirian, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut:



“Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut” (Supriyono, 2000).

Dengan demikian efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya dalam pencapaian tujuan.

## **2.2. Ukuran Efektivitas**

Efektivitas kinerja penyuluh di tentukan oleh kesesuaian dan kesepahaman pelaksanaan job description atau pelaksanaan dari uraian tugas yang menjadi tanggung jawab penyuluh dalam posisi jabatannya. Efektivitas program penyuluh mulai sejak proses perencanaan, pengembangan program, pelaksanaan hingga proses pelaporan dan evaluasi yang berimplikasi pada proses pembelajaran masyarakat tani.

Efektivitas kinerja penyuluh dalam perencanaan dan pengembangan program bukanlah sekedar hasil dalam bentuk program penyuluhan dan rencana kegiatan, melainkan prosesnya yang mencirikan proses pembelajaran bagi penyuluhan maupun masyarakat dan bagi aparat tidak kalah pentingnya. Sebagai agen perubahan (Change agent) dalam pembangunan pertanian, penyuluh haruslah mampu belajar untuk mendorong masyarakat menemukenali kebutuhan mereka sendiri untuk berubah kearah yang lebih baik.

Hal ini dilakukan penyuluh dalam proses analisis potensi wilayah dan analisis kebutuhan (*need assessment*) dengan melibatkan masyarakat serta aparat pemerintah. Indikator efektivitas kinerja dalam proses perencanaan yaitu adanya program penyuluh, rencana kegiatan, proses analisis potensi dan kebutuhan serta pelibatan tokoh-tokoh masyarakat haruslah terukur dan mudah diukur.

Berdasarkan hasil perencanaan dan dokumen pengembangan program, penyuluh melaksanakan kegiatan penyuluhan yang mengandung pembelajaran bagi petani untuk memecahkan masalah. Proses pembelajaran haruslah mampu menyediakan materi, menerapkan metode penyuluhan serta alat bantu belajar sesuai dengan ketersediaan sarana, alat dan bahan. Disinilah kreativitas komitmen dan dedikasi penyuluh di pertaruhkan, kreatif dalam segala keterbatasan namun tetap persisten dan konsisten untuk mencapai tujuan.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Strees dalam Tangkilisan (2005) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan ber laba
5. Pencarian sumber daya

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985) dalam bukunya “*Efektrivitas Organisasi*” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

### 3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya "*Individual and Society*" yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya "*Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*" menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi. (Danim, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektifitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja

yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran daripada efektivitas adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

Studi tentang efektivitas bertolak dari variabel-variabel artinya konsep yang mempunyai variasi nilai, dimana nilai-nilai tersebut merupakan ukuran daripada efektivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim dalam bukunya “*Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*” yang menyebutkan beberapa variabel yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Yaitu variabel pengelola yang mempengaruhi variabel terikat yang sifatnya *given* dan adapun bentuknya, sebagai berikut:

- a. Struktur yaitu tentang ukuran;
- b. Tugas yaitu tugas dan tingkat kesulitan;
- c. Lingkungan yaitu keadaan fisik baik organisasi, tempat kerja maupun lainnya;
- d. Pemenuhan kebutuhan yaitu kebutuhan fisik organisasi, kebutuhan di tempat kerja dan lain-lain.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat diikat oleh variabel lain dan berikut adalah contoh dari variabel terikat, yaitu:

- a. Kecepatan dan tingkat kesalahan pengertian;
- b. Hasil umum yang dapat dicapai pada kurun waktu tertentu.

3. Variabel perantara (*interdependent variable*)

Yaitu variabel yang ditentukan oleh suatu proses individu atau organisasi yang turut menentukan efek variabel bebas. (Danim, 2004).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka hal-hal yang mempengaruhi efektivitas adalah ukuran, tingkat kesulitan, kepuasan, hasil dan kecepatan serta individu atau organisasi dalam melaksanakan sebuah kegiatan/program tersebut. Disamping itu adanya evaluasi apabila terjadi kesalahan pengertian pada tingkat produktivitas yang dicapai, sehingga akan tercapai suatu kesinambungan (*sustainabillity*).

### **2.3 Program Penyuluhan**

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperationalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.

2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Setiap penyuluh yang ingin memberikan penyuluhannya, maka ia harus menyiapkan *perencanaan program* sebelum terjun ke lapangan untuk penyuluhan. Salah satu faktor keberhasilan dalam penyuluhan adalah ada pada program penyuluhan yang diberikan oleh sang penyuluh. Maka dari itu, perencanaan program sangat penting bagi penyuluh dalam melakukan penyuluhannya.

Menurut Uhland (1994) perencanaan program sebagai proses desain, membangun pengembangan, memiliki maksud dan memperluas minat masyarakat dimana akan menimbulkan perubahan peran dalam latar sosialnya. Dari sudut pandang ini, perencanaan program penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan beragam peran masyarakat agar meningkat kualitasnya. Rejeki (1998), mendefinisikan perencanaan program penyuluhan sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang menghasilkan suatu pernyataan tertulis mengenai situasi, masalah, tujuan, dan cara mencapai tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Perencanaan program penyuluhan lebih cenderung kepada *know to how* perubahan perilaku.

Sementara *Lawrence* (Mardikanto, 1993) menyatakan bahwa perencanaan program penyuluhan menyangkut perumusan tentang : proses perancangan program, penulisan perencanaan program, rencana kegiatan, rencana pelaksanaan program, dan rencana evaluasi hasil pelaksanaan program tersebut. Pendapat ini

menekankan pada pentingnya tahapan suatu program penyuluhan dari mulai ide sampai kepada evaluasi dampak pelaksanaannya.

Perencanaan program penyuluhan merupakan :

a. Suatu proses yang berkelanjutan

Perencanaan lama yang sudah dilakukan akan menghasilkan suatu perencanaan baru yang perlu dilaksanakan selanjutnya. Hal itu dilakukan sebagai bagian dari penyempurnaan rangkaian pengambilan keputusan dalam perencanaan program tidak berhenti sampai tercapainya tujuan yang dikehendaki.

b. Perumusan program

Idealnya melibatkan multi pihak seperti penyuluh dengan masyarakat sasarannya serta didukung oleh para spesialis, praktisi dan penentu kebijakan lainnya.

c. Tahapan perencanaan program

Meliputi beberapa tahapan yang secara umum meliputi : perumusan tentang keadaan, masalah, tujuan dan cara pencapaian tujuan yang dinyatakan secara tertulis.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan program penyuluhan merupakan suatu upaya perumusan rencana tertulis beserta dengan langkah-langkah pengembangan dan pelaksanaan program. Ia merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dengan melibatkan semua stakeholders penyuluhan serta semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai keberhasilan program penyuluhan.(Arif Zulkifli, 2012).



## 2.4 Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yakni: tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usahatani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatani dengan produktif, efektif dan efisien (Zakaria dalam Departemen Pertanian, 2010). Adapun tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Deptan, 2002, dalam Departemen Pertanian, 2010):

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholders*.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*)

- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better enviroment*) demi kelangsungan usahatani.

## **2.5 Prinsip-prinsip Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian dalam melaksanakan fungsinya harus memiliki sebuah Prinsip, karna prinsip merupakan suatu pernyataan mengenai kebijaksanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara konsisten. Dalam kegiatan penyuluhan, prinsip menurut Pertanian (2010), tentang kebijaksanaan yang dijadikan Mathews dalam Departemen menyatakan bahwa prinsip adalah suatu pertanyaan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu prinsip berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai hasil pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian, "prinsip" dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Soekandar dalam Departemen Pertanian (2010), prinsip penyuluhan pertanian banyak sekali jumlahnya, namun beberapa hal yang penting mengenai prinsip penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan pertanian sebaiknya di selenggarakan menurut keadaan yang nyata.
- b. Penyuluhan pertanian seyogyanya ditujukan kepada kepentingan dan kebutuhan sasaran.
- c. Penyuluhan pertanian ditujukan kepada seluruh anggota keluarga tani
- d. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan untuk demokrasi.

- e. Harus ada kerjasama yang erat antara penyuluh, peneliti dan lembaga lain yang terkait.
- f. Rencana kerja penyuluhan pertanian sebaiknya disusun secara bersama antara petani dan penyuluh.
- g. Penyuluhan pertanian bersifat luwes dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Penyuluhan pertanian diselenggarakan sesuai dengan filosofi dan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian dan prinsip-prinsip penyelenggaraan penyuluhan pertanian (Departemen Pertanian, 2010).

Selanjutnya, Mardikanto (2006) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam metode penyuluhan pertanian, meliputi:

- a. Upaya Pengembangan untuk berpikir kreatif:

Prinsip ini dimaksudkan bahwa melalui penyuluhan pertanian harus mampu menghasilkan petani-petani yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahui untuk memperbaiki mutu hidupnya.

- b. Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran:

Prinsip ini akan mendorong petani belajar pada situasi nyata sesuai permasalahan yang dihadapi.

- c. Setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya: Prinsip ini mengingatkan kepada penyuluh bahwa keputusan-keputusan yang diambil petani dilakukan berdasarkan lingkungan sosialnya

d. Ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran:

Keakraban hubungan antara penyuluh dan sasaran memungkinkan terciptanya keterbukaan sasaran dalam mengemukakan masalahnya.

e. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Metode yang diterapkan harus mampu merangsang sasaran untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dan dengan sukahati melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya.

Terjadinya perubahan "context dan content" pembangunan pertanian dalam era reformasi, mengakibatkan terjadi pula perubahan sasaran dalam penyuluhan pertanian. Perubahan tersebut memberi pengaruh yang sangat besar karena saat ini tidak hanya petani dijadikan sebagai sasaran utama (objek) kegiatan penyuluhan tapi melibatkan pula stakeholder yaitu pelaku agrobisnis. Jadi, penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani. Secara khusus, penerapan penyuluhan pertanian dalam era desentralisasi (lokalita) sebagaimana yang diamanatkan oleh UU Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, Pusat Pengembangan Penyuluhan (Pusbangluh) Pertanian mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian spesifik lokalita yang bersifat partisipatif yaitu, pendidikan nonformal bagi petani dan masyarakat melalui upaya pemberdayaan dan kemampuan memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah masing-masing dengan prinsip kesetaraan dan kemitraan, keterbukaan, kesetaraan kewenangan, dan tanggung

jawab serta kerja sama, yang ditujukan agar mereka berkembang menjadi dinamis dan berkemampuan untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri.

## **2.6 Bawang Merah**

Bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. Bawang merah di kenal hampir di setiap negara dan daerah di wilayah tanah air. Bawang merah memiliki nama ilmiah yaitu *Alium cepa var. Ascalonicum* atau cukup disebut *Allium ascalonicum*. (Sunarjono, 2004)

Tanaman bawang merah lebih banyak dibudidayakan di daerah daratan rendah yang beriklim kering dengan suhu yang agak panas dan cuaca cerah. Tanaman ini tidak menyukai tempat-tempat yang tergenang air, apalagi becek. Walaupun bawang merah tidak menyukai tempat yang tergenang air, tetapi tanaman ini banyak membutuhkan air, terutama dalam masa pembentukan umbi. Daerah yang mempunyai kondisi di atas menjadi sentra produk bawang merah yaitu : Brebes, Probolinggo, Majalengka, Tegal, Nganjuk, Cirebon, Kediri, Bandung, Malang dan Pematang. Daerah-daerah tersebut termasuk ke dalam urutan 10 besar sentra produk bawang merah di Indonesia. (Sutaya, 1995)

Mengingat kebutuhan terhadap bawang merah yang kian terus meningkat maka penguasaannya memberikan gambaran (prospek) yang cerah. Prospek tersebut tidak hanya petani dan pedagang saja, tetapi juga bagi semua pihak yang ikut terlibat di dalam kegiatan usahanya, dari mulai penanaman sampai ke

pemasaran. Cerahnya prospek bawang merah juga didukung oleh tidak adanya bahan pengganti (barang substitusinya), baik yang sintesis maupun alami.

Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi di pasaran. Keadaan ini berpengaruh baik terhadap perolehan pendapatan. Apalagi didukung dengan cepatnya perputaran modal usaha bawang merah. Pada umur 60 – 70 hari tanaman sudah bisa dipanen. Dengan demikian keuntungan bisa di raih dengan cepat dalam waktu relatif singkat. (Sutaya, 1995)

Tanaman bawang merah ( *Allium cepa.L* ) merupakan sejenis tanaman semusim. tanaman ini diduga berasal dari asia tengah yaitu sekitar India. Bawang merah adalah salah satu rempah multiguna, Selain sebagai bumbu rempah, tanaman ini juga ternyata bisa difungsikan sebagai salah satu *obat tradisional* untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit. Sudah sejak lama, tanaman ini digunakan untuk menyembuhkan nyeri perut dan penyembuhan luka atau infeksi. (Rukmana, 2004)

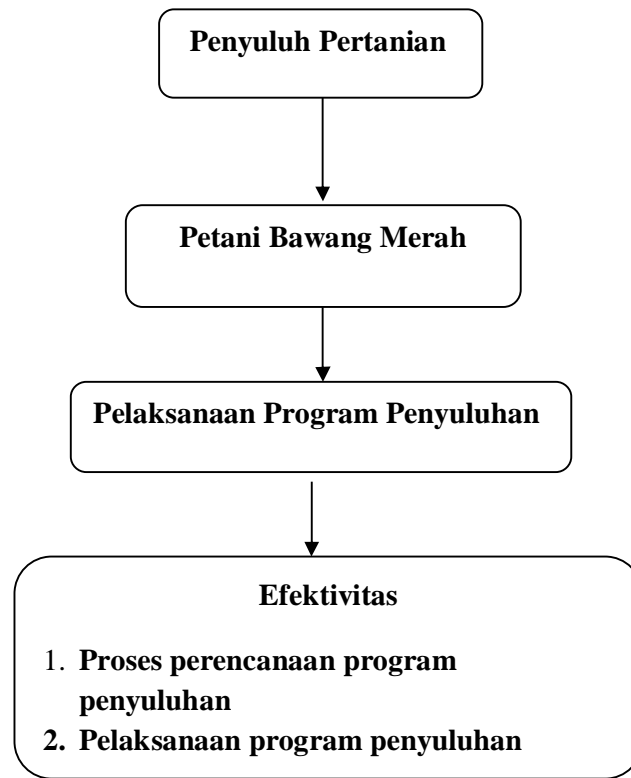
Bawang merah mengandung beberapa senyawa yang penting bagi tubuh antara lain vitamin C, kalium, serat, dan asam folat. Selain itu, bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi, tanaman ini juga mengandung zat pengatur tumbuh alami berupa hormon auksin dan giberelin. Kegunaan bawang merah lainnya yaitu sebagai obat tradisional. Bawang merah digolongkan sebagai tanaman obat karena mengandung efek antiesptik dan senyawa allin. Senyawa alliin akan diubah menjadi asam piruvat, ammonia, dan allisin sebagai anti mikroba yang bersifat bakterisida. (Prabowo, 2007)

Kegunaan Bawang merah lainnya yaitu bisa menurunkan tingkat gula darah dalam darah, juga untuk menyembuhkan penyakit flu yang anda derita. Selain itu, bila dicampur di makanan pembuka, akan sangat baik sekali untuk kesehatan tubuh anda, hal ini dikarenakan kandungan zatnya dapat membantu proses pencernaan dalam tubuh anda dengan baik.

## **2.7 Kerangka Pikir**

Dalam upaya menggambarkan efektivitas pelaksanaan program penyuluh usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggrai Timur secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Salah satu pendukung peningkatan produksi petani bawang merah yaitu peran dari penyuluh yang turut memberikan pendidikan yang berbasis sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Dalam melakukan penyuluhan peran penyuluh harus mampu memberikan penjelasan sesuai program yang telah disusun dengan sebaik-baiknya sehingga mampu meningkatkan pengetahuan para petani.

Adapun kerangka pikir dari efektivitas pelaksanaan program penyuluhan usaha tani bawang merah di kelurahan pota kecamatan sambirampas kabupaten manggarai timur dapat dilihat pada gambar skema kerangka pemikiran berikut :



Gamabar 1. Kerangka pikir efektifitas pelaksanaan program penyuluhan



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai timur. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2017.

#### **3.2. Teknik Penentuan Sampel**

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada petani bawang merah yang berada di Kelurahan Pota. Jumlah populasi sebanyak 400 petani bawang merah, yang berdomisili di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur. Menurut Arikunto (2002) jumlah sampel dapat dipilih sebanyak 10% dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* agar seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah responden petani bawang merah adalah sebanyak 40 orang. Sedangkan sampel untuk penyuluh di tunjuk satu orang penyuluh pertanian.

#### **3.3.Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang Efektivitas Pelaksanaan Program

Penyuluhan Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dan mempelajari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu melakukan pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada petani bawang merah dan penyuluhan pertanian di Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.
2. Wawancara adalah pengambilan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan informan yaitu petani bawang merah dan penyuluh pertanian.
3. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengambilan gambar dilapangan pada petani bawang merah dan penyulu di Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang di lakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat di abaikan begitu saja

dalam proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis *deskriptif* yaitu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah di kumpulkan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dari data yang suda di dapat akan dicari rata – rata untuk menentukan tingkat keefektifitasan dari metode tersebut dengan rumus :

$$\text{Rata – rata} = \frac{\Sigma x}{f}$$

Keterangan :

$\Sigma x$  = jumlah program

F = Banyaknya responden

2. Analisis *Scoring* yang digunakan untuk mengetahui rata-rata yang didapat dan ditentukan seberapa banyak tingkat efektifitasnya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut dengan pemberian score terbagi kedalam beberapa interval kelas ( efektif, cukup efektif, dan tidak efektif ) dengan score untuk kriteria efektif 3, kurang efektif 2, dan tidak efektif 1. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Efektif : 2,34-3,00

Kurang Efektif : 1,67-2,33

Tidak Efektif : 1,00-1,66

### **3.6. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan fasilitas dan motivasi kepada petani bawang merah.
2. Penyuluhan adalah proses penyebaran informasi tentang usahatani bawang merah yang dilakukan oleh penyuluh pertanian.
3. Usahatani bawang merah adalah suatu usaha yang bermula pada input, proses, sampai pada output.
4. Perencanaan program adalah suatu proses langkah awal yang diambil oleh penyuluh dalam menyukseskan suatu program.
5. Program adalah kegiatan yang dibuat oleh badan penyuluhan pertanian di dalam pelaksanaan usahatani bawang merah
6. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu).
7. Petani bawang merah adalah setiap orang yang melakukan budidaya bawang merah.
8. Kurun waktu adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program penyuluhan.
9. Sasaran yang dimaksud apakah petani yang melakukan usahatani bawang merah
10. Target adalah batasan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program penyuluhan.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis**

Kelurahan Pota merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sambirampas dengan jarak ibu Kota Kabupaten 100 Km kearah Selatan. Kelurahan Pota terdiri dari 6 dusun yaitu : Dusun Sarae, Dusun Asi, Dusun Sigit, Dusun Mberu, Dusun Kelara, dan Dusun Tuta Rasa dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Berbatasan Laut Flores
2. Sebelah Timur Berbatasan Nanga mbaur
3. Sebelah Selatan Berbatasan Nanga Mbaling
4. Sebelah Barat Berbatasan Nanga Baras

Luas Wilayah Kelurahan Pota 577 Ha, dengan topografi hampir rata-rata 100% ketinggian dari permukaan laut 15 meter, keadaan suhu udara berkisar 22,40 °C sampai 30°C serta tingkat keasaman tanah (PH) 6-7.

#### **4.1.1 Potensi Lahan Dan Penggunaannya**

Tanah merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, begitu pula fungsi tanah bagi tumbuh-tumbuhan yaitu disamping sebagai tempat tumbuh tanaman juga merupakan gudang unsur hara tanaman.

Disamping itu penggunaan lahan yaitu pada lahan basah seperti sawah seluas 162,5 Ha, lahan kering seperti perkaragan 50 Ha, tegalan 30 Ha, kebun campuran 199 Ha, hutan 83 Ha. Ini berarti secara keseluruhan Kelurahan Pota

memiliki potensi untuk budidaya bawang merah dilihat dari luas lahan yang dimiliki, komoditas bawang merah sebagai komoditas unggulan yang perlu perhatian khusus dari pemerintah dalam hal ini penyuluhan pertanian untuk meningkatkan produktivitas para petani demi peningkatan taraf hidup masyarakat yang ada di Kelurahan Pota.

#### **4.1.2 Keadaan Iklim Dan Tanah**

Iklim merupakan keadaan alam yang tidak dapat diprbaharui oleh manusia yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan produksi pertanian dan komponen iklim turut mempengaruhi pola iklim suatu daerah antara kelembaban, intensitas cahaya, matahari, dan curah hujan. Iklim dibagi atas 2 musim yaitu musim kemarau yaitu jatuh pada bulan April sampai Oktober sedangkan musim hujan jatuh pada bulan November sampai Maret. Suhu rata-rata 26°C dan tanah liat berpasir.

### **4.2 Kondisi Demografis**

#### **4.2.1 Sumber daya Manusia**

##### **a. Usia**

Penduduk adalah orang yang bertempat tinggal pada suatu daerah tertentu dan merupakan salah satu potensi dalam membangun pertanian. Maju dan tidaknya suatu daerah tergantung dari usia kemampuan masyarakat dalam membangun daerahnya.

Jumlah penduduk Kelurahan Pota adalah 3.352 jiwa dan jumlah KK 846. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan golongan usisa di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

<b>Golgan umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
0-9	467	465	932	27,156
10-19	193	208	401	11,684
20-29	335	378	713	20,775
30-39	284	254	538	15,675
40-49	210	169	379	11,043
50-59	83	102	185	5,390
60 >	129	155	284	8,275
Total	1701	1731	3432	99,998

Sumber: Data Primer Kelurahan Pota 2016.

Dari tabel diatas menunjukan bahwa usia yang paling produktif itu berkisar antara umur 30-49 tahun, sebanyak 917 ini berarti kelurahan pota mempunyai tenaga kerja yang produktif dilihat dari pengalaman usaha tani bawang merah.

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Kelurahan Pota sendiri memiliki tingkat pendidikan yang berfariasi mulai dari belum sekolah sampai jenjang perguruan tinggi (sarjana) bahkan sampai ke jenjang Pasca Sarjana (S2). Belum sekolah sebanyak 338 jiwa, belum tamat SD 513 jiwa, tamat SD 1431 jiwa, SLTP 551 jiwa, SLTA 341 jiwa, D-1/11 26 jiwa, D-3 33 jiwa, S1 118 jiwa, S2 1 jiwa. Jadi pendidikan masyarakat Kelurahan Pota yang paling banyak adalah tamat SD sebanyak

1431 jiwa sedangkan yang paling sedikit S2 sebanyak 1 jiwa. Dengan demikian tingkat pendidikan Kelurahan Pota cukup memadai dalam pengelolaan potensi lahan pertanian.

### **C. Mata Pencaharian Penduduk**

Mata pencaharian merupakan salasatu yang sangat penting untuk menentukan tingkat kemakmuran masyarakat pada suatu daerah. Di Kelurahan Pota sendiri mata pencaharian yang paling dominan yaitu di sektor pertanian. Demikian pula halnya di Kelurahan lain pada umumnya masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Tetapi ada sebagian kecil yang bermata pencaharian lain seperti buru tani, pedagang, pertukangan, perbengkelan, PNS, TNI, dan lain-lain. Sebagai berikut jumlah petani 449 jiwa, nelayan 107 jiwa, pedagang 52 jiwa, tukang batu 8 jiwa, tukang kayu 11 jiwa, honorer 57 jiwa, PNS 101 jiwa, TNI 12 jiwa, Polisi 12 jiwa. Dari sini dapat dilihat bahwa Kelurahan Pota mempunyai potensi dan sangat cocok untuk digunakan lahan pertanian.

### **d. Sarana Perhubungan**

sarana perhubungan sangat penting dalam kehidupan terutama dalam pengangkutan sarana produksi dan hasil panen. Selain itu sarana dapat mempengaruhi tingkat nilai penjualan barang pertanian, adapun jumlah sarana perhubungan yang ada di Kelurahan Pota.



Tabel 2. Sarana Perhubungan Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

<b>Jalan</b>	<b>Panjang (KM)</b>	<b>Keterangan</b>
Kabupaten	100	Aspal
Kecamatan	5	Aspal
Kelurahan	½	Aspal

Sumber : Data primer Kelurahan, 2016.

### **4.3 Kondisi Pertanian**

Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian dan merupakan sumber lapangan kerja terbesar bagi kebanyakan masyarakat khususnya yang ada di Kelurahan Pota di lihat dengan kondisi pertanian yang ada di Kelurahan Pota sangat menjajikan dan sangat strategis dikarenakan memiliki tanah yang subur dan luas, sebagian besar penduduk yang ada di Kelurahan Pota berdominan di sektor pertanian, dengan pertimbangan aspek kesejahteraan ekonomi maka masyarakat di Kelurahan Pota sebagian memiliki jenis pekerjaan sebagai petani dengan rincian 449 jiwa dan hanya sebagian kecil saja masyarakat di Kelurahan Pota yang memiliki pekerjaan di luar pertanian.

Adapun penunjang keberhasilan dalam pertanian di Kelurahan Pota memiliki sarana atau fasilitas pertanian yang cukup memadai dalam produktifitas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Fasilitas Alat Pertanian di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur

KT	JA	Alsinta		Benih (Kg)	Pupuk (Kg)
		Traktor	Disk plow		
Serae	21	1	1	4200	1050
Nambe	20	1		4000	1000
Usaha bersama	20	1		4000	1000
Bonto tenga	25	1		5000	1250
Lesu	21	1		4200	1050
Teke	20	1		4200	1000
Waeporo	20	1		4000	1000
Tonjong	20	1		4000	1000
Solokua	20	1		4000	1000
S.Membara	25	1		5000	1250
H.Sejahtera	20	1		4000	1000
Kawemose	20	1		4000	1000
Evata	19	1		3800	950

Sumber : data primer setelah diolah, 2016

**Keterangan**

- KT = Kelompok tani
- Alsinta = Alat mesin pertanian
- JA = Jumlah anggota
- Disk plow = Alat bajak (pengolahan tanah)

**4.3.1 Rencana Program Penyuluhan Kelurahan Pota**

Tabel 4. Rencana Program Penyuluhan Di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas kabupaten Manggarai Timur.

No	Program	Keterangan
1	Bibit	Terealisasi
2	Mesin	Terealisasi
3	OPT	Teralisasi
4	Pupuk	Terealisasi
5	Mesin angkut	Tidak teralisasi
6	Temu lapang	Terealisasi

Sumber : Data sekunder BPK, 2017

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhannya di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

#### **5.1.1 Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelolah usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang untuk mengetahui dengan jelas klasifikasi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Identitas responden berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur dengan luas lahan < 0,5 Ha.

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	32 – 41	8	40
2	42 – 51	7	35
3	52 – 60	5	25
	Total	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 5 menunjukan bahwa 8 petani responden dengan persentase 40% berada pada kisaran umur 32 – 41 sedangkan 7 petani responden yang berumur 42 - 51 tahun dengan presentase 35% dan 5 petani responden dengan persentase 25% yang berumur 52 – 60 tahun. Artinya petani bawang merah di Kelurahan Pota umumnya berada pada usia muda dengan jumlah terbanyak 8 orang dengan persentase 40% sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa petani yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur berada pada usia yang produktif ini memberikan dampak positif dalam pengelolaan usahatani bawang merah. Sedangkan umur terendah petani dengan jumlah responden yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 25% dan ini bisa dikategorikan tidak produktif. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif seseorang berada pada kisaran 15 tahun hingga 55 tahun. Dimana pada usia tersebut kemampuan berpikir dan berkerja seseorang relatif produktif (Badan pusat statistik, 2017)

Tabel 6. Identitas responden berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur dengan luas lahan > 0,5 Ha.

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	27 – 38	9	45
2	39 – 50	6	30
3	51 – 62	5	25
	Total	20	100 %

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 6. menunjukan bahwa 9 petani responden dengan persentase 45% berada pada kisaran umur 27 – 38 sedangkan 6 petani responden yang berumur 39 - 50 tahun dengan presentase 30% dan 5 petani responden dengan persentase 25% yang berumur 51 – 62 tahun. Artinya petani bawang merah di Kelurahan Pota umumnya berada pada usia muda dengan jumlah terbanyak 9 orang dengan persentase 45% sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa petani yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur berada pada usia yang produktif ini memberikan dampak positif dalam pengelolaan usahatani bawang merah. Sedangkan umur terendah petani dengan jumlah petani responden yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 25% dan ini bisa dikategorikan tidak produktif. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif seseorang berada pada kisaran 15 tahun hingga 55 tahun. Dimana pada usia tersebut kemampuan berpikir dan berkerja seseorang relatif produktif (Badan pusat statistik, 2017)

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatani karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani. Semakin berkembangnya teknologi dibidang pertanian maka memerlukan pula keterampilan didalam mengaplikasikan teknologi tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel. 6 Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur 2017.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa )	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	20	50
2	SMP/Sederajat	10	25
3	SMA/Sederajat	7	17,5
4	S1/Sederajat	3	7,5
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 6 menunjukan bahwa terdapat 3 petani (7,5 %) yang menempuh pendidikan S1, sedangkan 37 petani lainnya pernah mengenyam pendidikan formal. Dari 37 petani tersebut terdapat 20 petani (50 %) yang menamatkan pendidikannya pada Sekolah Dasar, 10 petani (25 %) tamat SMP/Sederajat

dan 7 petani (17,5 %) tamat SMA/Sederajat. Dilihat dari tingkat pendidikan petani responden dapat dikatakan meningkat karena pada umumnya dapat menempuh pendidikan formal sampai jenjang pendidikan SMA/Sederajat. Tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan keberhasilan dalam mengelolah usahatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmowiharjo (2002), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam menerima suatu inovasi yang disampaikan. Tingginya tingkat pendidikan di sebabkan meningkatnya kesadaran petani mengenai pentingnya pendidikan.

### **5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah maupun tidak dengan petani atau siapa saja yang biaya hidup dan kebutuhan lainnya di tanggung oleh petani responden sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang besar menyebabkan besarnya pula beban biaya hidup yang ditanggung oleh petani, namun dengan banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreativitas dan sejumlah inovasi-inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan tanggungan keluarga dapat pula dijadikan sebagai tenaga kerja pada usahatani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Identitas petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

No	Jumlah Tanggungan keluarga (orang)	frekuensi	Persentase (%)
1	2-6	30	75%
2	7-11	10	25%
Jumlah		40	100%

Sumber : data primer setelah diolah 2017.

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 40 orang dengan jumlah tanggungan keluarga yang bervariasi antara 2-6 orang tanggungan keluarga sebanyak 75 % dengan jumlah responden 30 orang, 7-11 jumlah tanggungan keluarga sebanyak sebanyak 25 % dengan jumlah responden 10 orang, jadi total semua responden sebanyak 40 orang dengan jumlah persentase 100 % petani yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

#### **5.1.4. luas lahan**

Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan pada pengelolaan usahatannya. Penggunaan benih, pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki yang akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan selama musim tanam tersebut. Untuk mengetahui luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada tabel 8.



Tabel 8. Identitas responden berdasarkan luas lahan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur 2017

No	Luas lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\leq 0,5$	20	50
2	$> 0,5$	20	50
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2017.

tabel diatas Menunjukkan bahwa 20 prtani responden memiliki luas lahan 0 – 0,5 Ha sebanyak 50 % dan 20 petani responden dengan persentase 50 % sebanyak 20 orang. Total petani bawang merah sebanyak 100 % dan pada umumnya petani responden tergolong petani berluas lahan.

#### **5.1.5. Lama Berusahatani**

Lama berusahatani dihitung sejak terlibat dalam usahatani bawang merah. Lama berusahatani sangat berperan penting dalam pengambilan sebuah keputusan untuk pengelolaan usahatani bawang merah yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur. Pada umumnya petani bawang merah dalam berusahatani senantiasa berpedoman pada pengalaman usahatani terdahulu. Semakin lama pengalaman berusahatani seseorang maka semakin besar peluang yang di dapatkan dan semakin kecil kegagalan yang di alami. Lama berusahatani responden bawang merah dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Identitas Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani Di Kelurahan Pta Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur, 2017.

No	Lama berusahatani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2-11	11	27,5
2	12-21	18	45
3	22-31	7	17,5
4	32-41	4	10
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer setelah di olah, 2016.

Tabel 9 menunjukan 4 petani responden (10 %) telah berusahatani selama 32-41 tahun, 7 petani responden berusahatani bawang merah selama 22-31 tahun dengan persentase 17,5 % dan 18 petani responden berusahatani bawang merah selama 12-21 tahun dengan persentase 45 % dan 11 petani berusahatani bawang merah dengan pengalaman berusahatani dari 2-12 tahun 27,5%. Lama berusahatani erat kaitanya dengan umur petani. Petani yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih mudah. Seseorang yang telah lama berusahatani sangat berhati-hati dalam menyerap teknologi baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani dengan pengalaman yang relatif sedikit cenderung lebih mudah menyerap teknologi baru dan lebih cepat mencoba teknologi tersebut pada usahatani yang dikelolanya. Dengan demikian, pengalaman berusahatani akan mencerminkan perilaku seseorang dalam kegiatan usahatannya.

## 5.2. Proses Perencanaan Program Penyuluhan

Dalam perencanaan program penyuluh sering melakukan pertemuan dengan kelompok tani baik pertemuan diadakan di kantor dinas pertanian maupun penyuluh mendatangi kelompok tani ada beberapa hal yang dibicarakan antara lain mengenai program yang menyangkut usahatani bawang merah. Dalam perencanaan program penyuluh sering melibatkan petani dalam hal ini adalah kelompok tani itu sendiri didalamnya terdapat tokoh masyarakat selain itu petani diberikan kesempatan untuk berargumen dan tentang pengambilan keputusan terkait dengan program yang akan dilaksanakan penyuluh pertanian dengan alasan supaya petani ikut terlibat langsung dalam pembuatan rencana program penyuluhan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 10. Proses Perencanaan Program Penyuluhan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten manggarai Timur, 2017

No	Proses perencanaan program penyuluhan	Jumlah Skor (Rata-rata)	Kategori
1	Pelibatan petani dalam perencanaan program penyuluhan	2,5	Efektif
2	Pelibatan petani dalam proses pengambilan keputusan	2,62	Efektif
Rata-Rata		2,56	Efektif

Sumber data primer setelah diolah, 2017

Tabel 10 menjelaskan bahwa proses perencanaan program penyuluhan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur terdiri dari pelibatan petani dalam perencanaan program penyuluhan dengan

jumlah skor rata-rata 2,5 dengan kategori efektif dan pelibatan petani dalam proses pengambilan keputusan dengan jumlah skor rata-rata 2,62 dengan kategori efektif. Secara umum ada dua program penyuluhan pertanian yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten manggarai Timur yakni :

#### 1. Mesin Pertanian

Pengadaan mesin pertanian merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penyuluh untuk membantu petani yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur, ini dilakukan untuk mempermudah petani dalam pengelolaan lahan pertanian dilihat dengan proses kerjanya yang sangat efektif selain itu pengadaan mesin pertanian sangat membantu petani bawang merah untuk mengurangi biaya karena pada sebelumnya petani yang ada di Kelurahan Pota selalu mengeluarkan biaya pembayaran untuk mesin seperti traktor dalam pengolahan lahan dengan biaya yang lumayan banyak. Petani yang ada di Kelurahan Pota sangat bersyukur dengan adanya program penyuluhan dan petani bawang merah sangat merespon terkait program penyuluhan. Adapun jenis mesin yang diberikan kepada pemerintah (penyuluh) yaitu mesin traktor dan mesin pengelolaan tanah (disk plow). Dalam proses perencanaan program khususnya mesin pertanian penyuluh sering melibatkan petani dan selalu mengadakan pertemuan, baik pertemuan yang diadakan di kantor penyuluhan atau penyuluh sendiri yang mendatangi petani selain itu petani juga ikut terlibat dalam perencanaan

program baik dalam pengambilan keputusan atau menawarkan ide-ide mengenai usaha tani bawang merah.

## 2. Sarana Produksi bawang merah

Penyuluh pertanian menyiapkan dan memberikan bantuan berupa pupuk, OPT, Benih ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan petani bawang merah agar produksi bawang merah meningkat maka penyuluh juga melakukan temu lapang bersama petani bawang merah. Selain itu dengan adanya program penyuluhan setidaknya dapat membantu petani bawang merah yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur dalam mengurangi biaya usahatani bawang merah.

### a) Benih Bermutu

Benih merupakan salah satu dari sekian program penyuluhan yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur. Dalam pengadaan benih penyuluh melibatkan petani terkait dalam penentuan varietas benih yang cocok untuk ditanami. Benih bermutu merupakan benih berlabel dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi. Ciri-ciri benih bermutu adalah benih murni dari suatu varietas berukuran penuh dan seragam, daya tumbuh baik, bebas dari biji gulma, penyakit, hama, atau bahan lainnya. Umumnya benih dengan kualitas baik dapat meningkatkan hasil produksi bawang merah. Sedang benih bermutu yang diberikan penyuluh berdasarkan masukan dari petani bawang merah kepada kelompok tani yaitu jenis varietas Bima Brebes ini dilakukan atas

dasar hasil pertemuan antara penyuluh dengan petani bawang merah secara tidak langsung petani terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu penyuluh dalam membuat program penyuluhan tepat pada waktunya ini dilihat dengan bantuan bibit dan mesin pertanian sebelum masuk musim tanam itu semuanya sudah ada sehingga petani bawang merah yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur diberikan kemudahan dalam usahatani bawang merah.

b) Pupuk

Adapun jenis pupuk yang diberikan penyuluh kepada petani responden ada dua jenis pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk urea dengan cara pembagian setiap satu orang dalam kelompok tani mendapatkan dua jenis pupuk yaitu pupuk urea dan pupuk organik dengan pembagian pupuk 50 kg pupuk urea dan 50 kg pupuk organik sesuai dengan jumlah anggota yang ada dalam kelompok tani tersebut karena anggota tani beragam dari 13 kelompok tani ada yang anggota kelompoknya 19 orang, 20 orang, 21 orang dan 25 orang. Ini dilakukan oleh penyuluh untuk membantu petani bawang merah yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur dilihat dengan persediaan pupuk yang begitu terbatas dengan adanya program ini setidaknya petani dapat dengan mudah dalam memperoleh pupuk baik pupuk organik maupun pupuk kimia.

c) Organisme Pengganggu Tanaman ( OPT )

Pengendalian OPT merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh petani bawang merah untuk mengurangi intensitas hama yang semakin banyak meresahkan petani bawang merah yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur. Dalam pengendalian hama ini harus ada perlakuan khusus dengan memperhatikan penggunaan bahan kimiawi yang nantinya akan berdampak negatif jika terlalu banyak penggunaan bahan kimia. Metode yang dilakukan penyuluh dalam penyuluhan dengan tatap muka serta turun langsung ke lapangan untuk memberikan pestisida dan herbisida kepada petani sebagai penanggulangan organisme pengganggu tanaman diantara pestisida goal dan rumpas sedangkan untuk herbisida menggunakan larvin sebagai pengendali ulat yang ada pada tanaman bawang merah. Keterlibatan penyuluh dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman mendapat respon dari petani yang ada di kelurahan pota dilihat dengan cara kerja pestisida dan herbisida yang sangat membantu petani dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman bawang merah. Sehingga petani yang ada di kelurahan pota ada penambahan tingkat produksi dibandingkan sebelum penggunaan larvin, goal dan rumpas.

d) Temu lapang

Temu lapang yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh untuk memberikan informasi penting kepada petani dengan cara penyampaian materi secara langsung ( face to face ) yang dilaksanakan

seminggu 2 kali untuk pemberian informasi yang berkaitan erat dengan pembudidayaan dan produksi bawang merah. Selain itu dengan adanya program temu lapang petani diberikan kesempatan untuk pemberian masukan terkait usahatani bawang merah mulai dari pengolahan lahan sampai pada panen selain itu dengan adanya temu lapang dapat membantu petani dalam peningkatan produksi bawang merah dilihat dari perbandingan hasil sebelumnya.

### 5.3 Pelaksanaan Program Penyuluhan

Berdasarkan tabel 11 di bawah dapat di ketahui bahwa pelaksanaan program penyuluhan yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur semuanya pelaksanaan dikategorikan efektif dan ini juga berperan penting tentang pelaksanaan program penyuluhan bawang merah yang ada didaerah tersebut, untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Pelaksanaan Program Penyuluhan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten manggarai Timur, 2017

No	Pelaksanaan Program Penyuluhan	Jumlah Skor (Rata-rata)	Kategori
1	Partisipasi petani	2,45	Efektif
2	Tepat waktu	2,72	Efektif
3	Sesuai keinginan petani	2,75	Efektif
4	Penentuan waktu	2,57	Efektif
5	Pelaksanaan program	2,87	Efektif
6	Peningkatan produksi	2,85	Efektif
7	Target	2,9	Efektif
8	Pengambilan keputusan	2,57	Efektif
Rata-Rata		2,71	Efektif

Sumber data primer setelah diolah, 2017



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur ada beberapa program kerja penyuluh yang terealisasi atau terlaksana yaitu pelaksanaan program penyuluhan. Tabel II menjelaskan bahwa :

1. partisipasi petani dengan jumlah skor rata-rata 2,45 dengan kategori efektif, hal ini dikatakan efektif karena dalam pelaksanaan program penyuluhan sering melibatkan petani baik dalam pengambilan keputusan seperti menyampaikan saran kepada penyuluh terkait pengadaan mesin pertanian dan bibit bermutu dilihat dengan pertimbangan bahwa petani yang ada di kelurahan pota keterbatasan atau sulit mendapatkan bibit bermutu. Sedangkan dalam proses pelaksanaan program penyuluhan petani dilibatkan langsung dalam penerapan teknologi pertanian seperti traktor dan disk plow dilihat dari tingkat respon petani bawang merah yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Smbirampas Kabupaten Manggarai Timur.
2. Pelaksanaan program penyuluhan tepat waktu dengan rata-rata 2,72 dengan kategori efektif, hal ini dikatakan efektif dilihat dalam pelaksanaan program seperti pengadan bibit, mesin pertanian, dan pengadan pupuk karena sebelum masuk musim tanam semuanya sudah ada di masing – masing ketua kelompok tani.
3. Pelaksanaan program penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani dengan rata-rata 2,75 dengan kategori efektif artinya setiap program yang di terapkan oleh penyuluh berdasarkan dengan apa yang menjadi masukan petani bawang merah sehingga dalam pelaksanaan program penyuluhan pasti

sesuai dengan kebutuhan petani bawang merah yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggari Timur.

4. Lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program dengan rata-rata 2,57 dengan kategori efektif. Adapun waktu yang dibutuhkan Penyuluh dilihat dengan tingkat resiko dan biaya yang begitu besar seperti pengadaan mesin pertanian itu membutuhkan waktu kurang lebih setahun sedangkan untuk bibit dan pemupukan itu tidak membutuhkan waktu yang begitu lama 1-3 bulan.
5. Pelaksanaan program penyuluhan sesuai dengan target dengan rata-rata 2,87 dengan kategori efektif hal ini dikategorikan efektif karena dalam pelaksanaan program penyuluhan yang menyangkut usahatani bawang merah penyuluh selalu mengadakan pertemuan dengan petani untuk membahas mengenai pelaksanaan program tidak lain mengenai sasaran dari pada program tersebut apakah program yang dibuat sesuai dengan harapan petani atau tidak sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program sudah pasti sesuai dengan target karena didalamnya penyuluh melibatkan petani dalam pengambilan keputusan melalui musahwara bersama.
6. Adakah peningkatan produksi setelah adanya program dengan rata-rata 2,85 dengan kategori efektif dilihat dengan hasil produksi petani bawang merah dibandingkan dengan sebelum adanya bantuan pertanian. Pada tahun 2015 sebelum adanya program penyuluhan pertanian bawang merah hanya

mampu menghasilkan produksi sebesar 37 ton pertahun sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan produksi sebanyak 54 ton pertahun.

7. Perubahan tingkat adopsi petani dengan rata-rata 2,9 dengan kategori efektif ini dilihat dengan proses penerimaan inovasi atau perubahan perilaku yang baik berupa sikap pada diri petani dibandingkan dengan sebelum adanya program penyuluhan yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur.
8. Tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan program penyuluhan dengan rata-rata 2,57 dengan kategori efektif dapat dilihat dengan semua program penyuluhan yang ada di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur yang sangat memberikan keuntungan dan kemudahan bagi petani bawang merah itu sendiri mulai dari persediaan mesin pertanian sampai pada pengadaan bibit bermutu. jadi berdasarkan pelaksanaan program penyuluh pertanian di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur program kerja penyuluh sangat efektif berdasarkan hasil analisis *scoring*.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pelaksanaan program penyuluhan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur dikategorikan efektif hal tersebut diketahui dari hasil analisis scoring pada tabel 11.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggari Timur ada 2 proses perencanaan yaitu melibatkan petani dalam perencanaan program penyuluhan dan melibatkan petani dalam pengambilan keputusan dengan jumlah rata-rata skor 2,5, Sedangkan untuk pelaksanaan program penyuluhan ada 8 dengan jumlah skor rata-rata 2,71.
2. Efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur di kategorikan efektif hal itu dilihat dari partisipasi petani, pelaksanaan program penyuluhan dengan tepat waktu, pelaksanaan program penyuluhan sesuai kebutuhan petani, lama waktu yang dibutuhkan, pelaksanaan program penyuluhan sesuai dengan target, peningkatan produksi, perubahan tingkat adopsi petani dan tingkat kepuasan petani.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang diperoleh dan terlepas dari implikasi yang telah diberikan, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan oleh karena itu penelitian memeberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan produksi bawang merah petani harus memperhatikan program kerja yang telah disepati oleh penyuluh dan petani tanaman bawang merah.
2. Penyuluh harus mengupayakan agar setiap kali musim tanam ada bantuan benih bawang merah dari pemerintah.
3. Penyuluh harus lebih aktif untuk memperhatikan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Pedoman Penelitian Kualitatif*. Gramedia Pustaka.Jakarta
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Danim, 2004. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. PT Rinika Cipta. Jakarta
- Mardikanto, T.1993.*PenyuluhanPembangunanPertanian*.Sebelas Maret.University Press Surakata
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik: UPP AMP YKPN*. Yogyakarta
- Mardikanto Totok, 2006. *Penyuluhan Pertanian*. University Press. Jakarta
- Moenir, 2006. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pamungkas, Adjie. 2004. *Laporan Penelitian : Aplikasi Model Multidimensional Scaling Dalam Menilai Kesamaan Karakteristik Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur*. ITS. Surabaya
- Prabowo H.P. 2007. *Interaksi Keluarga Pada Remaja*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rahmat, R. 1994. *Budidaya Bawang Merah dan Pengoahan Pasca Panen*. Kanisius.Yogyakarta
- Rejeki, Ninik Sri. 1998. *Perencanaan Program Penyuluhan : Teori dan Praktek*. : Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Rejeki SNMC. 1998. *Perencanaan Program Penyuluhan (Teori dan Praktek)*., Penerbit Universitas Atma jaya. Yogyakarta
- Richard M. Steers 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarjono, H H. 2004. *Bertanam 30 Jenis Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutarya R.,G Grubbem, dan Sutono 1995. *Pedoman Bertanam Sayur di Dataran Rendah*. UGM Press.Yogyakarta
- Steers. 1985 . *Efektivitas Organisasi*. Bandung
- Soekandar, 2010. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran* : CV.Yasaguna. Jakarta
- Supriyono, 2000 *Sistem Pengendalian Manajemen*. PT Mandiri Pustaka. Jakarta

- Sugiyono, 2014. *Metode Kuantif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.: Alfabeta. Bandung
- Tannembaum. 1985. *Efektivitas Organisasi*: Erlangga. Jakarta
- Uhland, Roberta. “*Social Policy and Adult Education Program Planning : Perspectives on the Tyler and Boyle Models*”. *PAACE Journal of Lifelong Learning*, Vol. 3. 1994. pp. 62-70
- Umar. M dan Sartono. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*: CV Pustaka Setia. Bandung
- Umar dan Sartono, 1998. *Riset Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi*.PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Uhland R E. 1994. *Konservasi lahan kering* .Yogyakarta
- Vitalaya, dkk. 1998.*Penyuluhan Pembangunan Indonesia Menyongsong Abad XXI*. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.Jakarta
- Zakaria. 2010. *Effective Microorganism (EM) Tecnology for Water Quality Restoration and Potencial for Sustainable Water Resources and Management*. Biologi Programme, School Distance Education,University Sains Malaysia, Penang Malaysia
- Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*Penerbit Kanisius. . Yogyakarta

## LAMPIRAN

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian untuk petani bawang merah

### **Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Pota Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur**

#### **I. Identitas responden**

Nama responden :

Usia :

Luas Lahan :

Lama Bertani :

Pendidikan :

a. Tidak pernah sekolah

b. SD

c. SMP

d. SMA

e. Sarjana

Jumlah Tanggungan : ..... orang

#### **II. Proses Perencanaan Program Penyuluhan**

1. Apakah Bapak/ibu dilibatkan dalam proses perencanaan program penyuluhan?

a) Ya

b) Kadang-kadang

c) tidak



Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

2. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan khususnya mengenai program yang akan dilaksanakannya?

- a) Ya
- b) Kadang-kadang
- c) tidak

Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

### **III. Pelaksanaan Program Penyuluhan**

1. Apa saja program penyuluhan yang ada di Kelurahan Pota?

- a. ....
- b. ....
- c. ....

2. Apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan program penyuluhan?

- a) Ya
- b) Kadang-kadang
- c) Tidak

Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

3. Apakah Program khususnya yang dilaksanakan oleh Penyuluh tepat pada waktunya?

- a) Ya
- b) Kadang-kadang
- c) Tidak

Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

4. Apakah program penyuluh sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?

a) Ya

b) Kadang-kadang

c) Tidak

Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program?

a) Ya

b) Kadang-kadang

c) Tidak

Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

6. Apakah Program yang dilaksanakan oleh penyuluh sesuai dengan target?

a) Ya

b) Kadang-kadang

c) Tidak

Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

7. Apakah ada peningkatan produksi setelah adanya program penyuluhan

a) Ya

b) Kadang-kadang

c) Tidak

Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

8. Apakah ada perubahan kemampuan tingkat adopsi petani

a) Ya

b) Kadang-kadang

c) Tidak

Kalau ya/tidak apa alasannya.....?

9. Apakah petani puas terhadap program penyuluhan pertanian

a) Ya

b) Kadang-kadang

c) Tidak

Kalau ya apa alasannya.....?

Keterangan : dari tiga item pilihan mempunyai point diantara sebagai berikut.

a) Point 3

b) Point 2

c) Point

Lampiran 3. Identitas Responden Petani yang Luas Lahan > 0,5 Ha

No	Nama Responden	Umur Responden (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)	Pendidikan	Jml Tanggungan (orang)
1	Ridwan	38	1,00	36	SD	8
2	Tahir	34	2,50	9	SMA	3
3	Dg limpo	45	2,50	10	SMP	4
4	Mahmudin	45	1,49	14	SMP	5
5	Mamu	50	1,50	12	SD	9
6	Amirudin	45	2,00	18	SD	6
7	Dg ngella	43	1,00	3	S1	3
8	H. Abdulah	34	1,20	12	SMP	3
9	H. Hasnuh	56	1,25	22	SD	3
10	Imran	29	1,50	9	SMA	2
11	Irwan	30	2,00	7	SMA	4
12	Umar	58	1,30	20	SD	3
13	M. Kasim	41	1,20	12	SMP	6
14	Iskandar	38	2,00	19	SD	7
15	Gani	50	1,50	2	SD	9
16	Aditama	54	1,30	22	SD	3
17	A.Qurais	33	1,20	38	SD	4
18	Imam	38	1,00	9	SD	3
19	Iskandar	27	1,20	21	SD	2
20	H.Yusuf	54	1,00	5	S1	8

Lampiran 4. Identitas Responden Petani yang Luas Lahan < 0,5 Ha

No	Nama Responden	Umur Responden (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)	Pendidikan	Jml Tanggungan (orang)
1	Rusdin	36	0,25	15	SMP	4
2	Amir	37	0,50	13	SD	3
3	Bambang	35	0,30	15	SMA	5
4	Mahmudin	49	0,47	19	SMP	5
5	Ibrahim	60	0,50	25	SD	9
6	Amirudin	50	0,45	25	SD	8
7	Rajak	39	0,50	5	SMP	3
8	Abdulah	36	0,50	12	SMA	3
9	Mansur	34	0,30	9	SMP	5
10	Dedi S.	47	0,40	21	SMP	3
11	Al Akib	49	0,40	4	S1	4
12	Buyung	47	0,30	27	SD	5
13	M. Kasim	42	0,20	20	SMP	2
14	Iskandar	52	0,38	26	SD	3
15	Gani	38	0,49	12	SMA	4
16	Jainudin	56	0,37	27	SD	7
17	M. Ikram	49	0,49	19	SD	6
18	Sanusi	60	0,42	37	SD	9
19	Yasin	32	0,45	9	SMA	4
20	Jalaludin	57	0,47	20	SD	10

Lampiran 4 Proses Perencanaan Program Penyuluhan Usahatani Bawang Merah

No	Nama	Proses Perencanaan Program penyuluhan	
		II	
		1	2
1	Rusdin	3	2
2	Amir	3	2
3	Bambang	2	3
4	Mahmudin	3	3
5	Ibrahi m	3	3
6	Amirudin	2	2
7	Rajak	2	2
8	Abdulah	2	3
9	Mansur	3	2
10	Dedi S.	2	2
11	Al Akib	3	3
12	Buyung	3	3
13	M. Kasim	3	3
14	Iskandar	3	3
15	Gani	3	3
16	Jainudin	3	3
17	M. Ikram	3	3
18	Sanusi	2	2
19	Yasin	2	3
20	Jalaludin	3	3
21	Ridwan	2	2
22	Tahir	3	2
23	Dg limpo	3	2
24	Mahmudin	2	2
25	Mamu	2	3
26	Amirudin	3	3
27	Dg ngella	2	3
28	H. Abdulah	2	2
29	H. Hasnuh	2	3
30	Imran	2	3
31	Irwan	2	3
32	Umar	3	3
33	M. Kasim	2	3
34	Iskandar	2	2
35	Gani	3	2
36	Aditmatma	2	3
37	A.Qurais	2	3
38	Imam	2	3
39	Iskandar	3	3
40	H.Yusuf	3	2
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>105</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,5</b>	<b>2,62</b>

Keterangan:

1 = Pelaksanaan program penyuluhan

2 = Pengambilan keputusan

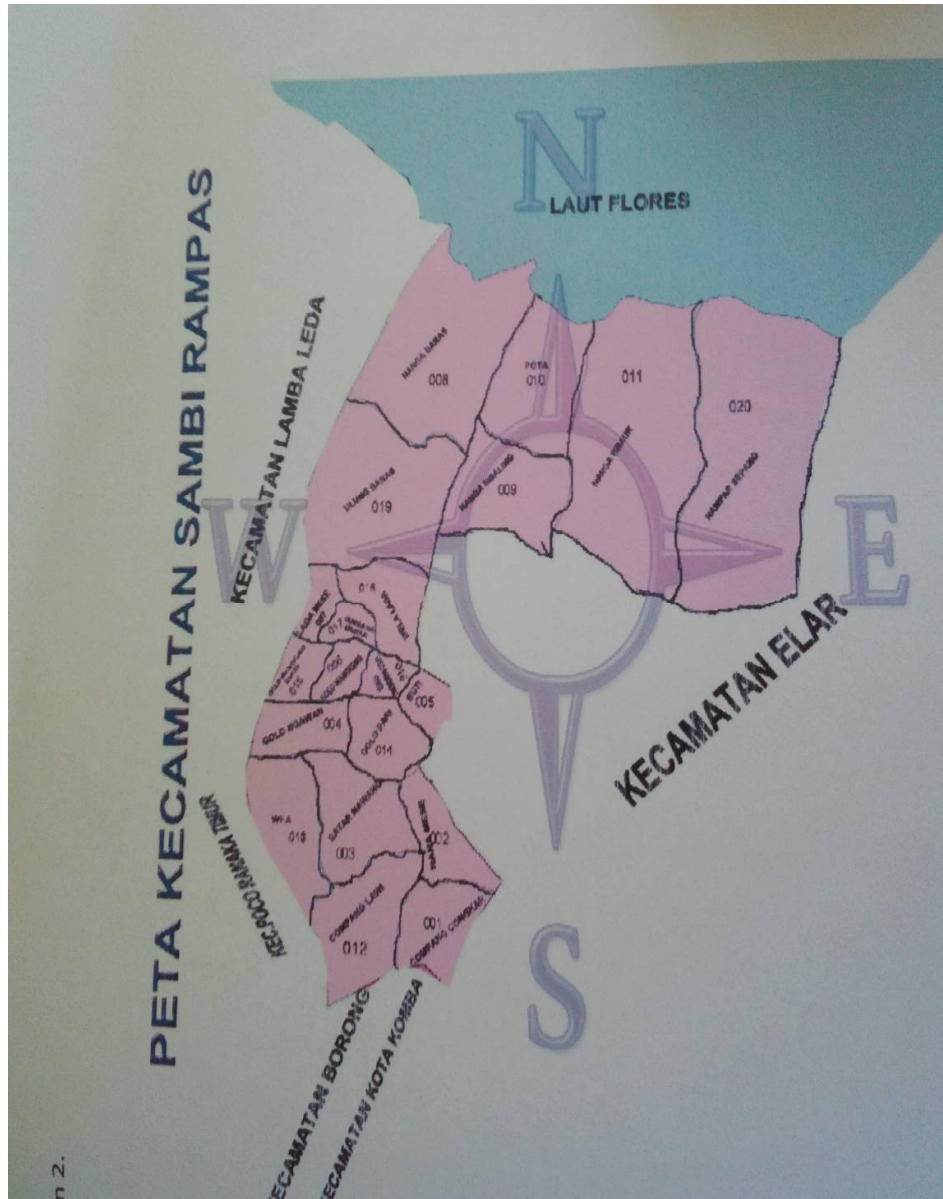
Lampiran 5. Proses Pelaksanaan Program Penyuluhan

No	Nama	Pelaksanaan Program penyuluhan							
		III							
		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Rusdin	3	3	2	3	3	3	3	2
2	Amir	3	3	3	3	2	2	3	2
3	Bambang	2	3	2	2	3	3	3	3
4	Mahmudin	3	2	3	2	3	3	3	3
5	Ibrahim	3	2	3	3	3	3	3	3
6	Amirudin	2	3	3	3	3	3	3	2
7	Rajak	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Abdulah	2	3	3	3	3	3	3	3
9	Mansur	3	3	3	3	3	3	3	2
10	Dedi S.	2	2	3	2	3	3	3	2
11	Al Akib	3	2	3	2	3	3	3	3
12	Buyung	2	2	2	1	2	2	2	2
13	M. Kasim	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Iskandar	3	2	2	3	3	3	3	3
15	Gani	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Jainudin	3	3	3	3	3	3	3	3
17	M. Ikram	3	3	3	3	3	3	3	3
18	Sanusi	2	3	3	3	3	3	3	2
19	Yasin	2	2	3	2	3	3	3	3
20	Jalaludin	3	3	3	2	3	3	3	3
21	Ridwan	2	3	3	2	3	3	3	2
22	Tahir	2	2	2	2	2	2	2	2
23	Dg limpo	3	3	3	2	3	3	3	2
24	Mahmudin	2	3	3	2	3	3	3	2
25	Mamu	2	3	3	2	3	3	3	3
26	Amirudin	3	3	3	2	3	3	3	3
27	Dg ngella	2	2	2	2	2	2	2	2
28	H. Abdulah	2	3	3	2	3	3	3	2
29	H. Hasnuh	2	3	2	3	3	3	3	3
30	Imran	2	3	3	3	3	3	3	3
31	Irwan	2	3	3	3	3	3	3	3
32	Umar	3	3	3	3	3	3	3	3
33	M. Kasim	2	3	2	3	3	3	3	3
34	Iskandar	2	3	3	3	3	3	3	2
35	Gani	3	3	2	3	3	3	3	2
36	Aditmatma	2	3	3	3	3	3	3	3
37	A. Qurais	2	3	3	3	3	3	3	3
38	Imam	2	3	3	3	3	2	3	3
39	Iskandar	3	3	3	3	3	3	3	3
40	H. Yusuf	3	2	3	3	3	3	3	2
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>109</b>	<b>110</b>	<b>103</b>	<b>115</b>	<b>114</b>	<b>116</b>	<b>103</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,45</b>	<b>2,72</b>	<b>2,75</b>	<b>2,57</b>	<b>2,87</b>	<b>2,85</b>	<b>2,9</b>	<b>2,57</b>

Keterangan :

- 2 = Partisipasi petani dalam proses pelaksanaan program penyuluhan
- 3 = Program penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh Tepat waktunya
- 4 = Program penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani
- 5 = Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program
- 6 = Apakah program penyuluhan sesuai dengan target
- 7 = Apakah ada peningkatan produksi setelah adanya program penyuluhan
- 8 = Apakah ada peningkatan perubahan tingkat adopsi petani
- 9 = Apakah petani puas dengan adanya program penyuluhan

Lampiran 7 Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian





Gambar 2. Mesin disk plow (Pembajak Sawah) di Kelurahan Pota



Gambar 3. Saat panen bawang merah



Gambar 3 Penyuluh melakukan bimbingan teknis tentang penggunaan mesin disk plow (mesin pembajak tanah) di Kelurahan Pota.



Gambar 4 Penyuluh saat memberikan Arahan Kepada Petani di Kelurahan p